

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE, STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Yusnan¹, Janihu Ali², Ningsih³ Elca⁴, Berlian Putri Saudjana⁵

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

janihuali277@gmail.com

Diterima: 22-10-2025

Direvisi: 2-11-2025

Diterbitkan: 5-11-2025

Abstrak: Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial siswa. Namun, masih banyak guru yang belum optimal dalam menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif serta pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDN Bugi sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan strategi aktif, pendekatan kontekstual, dan penggunaan media konkret seperti gambar, alat peraga, dan video. Temuan ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar tercipta suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan mendukung pemahaman konsep secara mendalam.

Kata Kunci: pembelajaran inovatif, profesionalisme guru, media konkret, hasil belajar, sekolah dasar

Abstract: Elementary education plays a strategic role in shaping students' character, intelligence, and social skills. However, many teachers have not yet maximized the use of innovative teaching methods, strategies, and media, leading to low student engagement and learning outcomes. This study aims to analyze teachers' knowledge and skills in applying varied instructional approaches and to examine their impact on student activity and learning achievement. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on Kemmis and McTaggart's spiral model, conducted in two cycles involving 30 fourth-grade students at SDN Bugi. Data were collected through observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. The findings showed an increase in learning mastery from 56% in cycle I to 84% in cycle II. Student engagement significantly improved through the implementation of active learning strategies, contextual approaches, and concrete media such as pictures, teaching aids, and videos. These results highlight the importance of teacher professionalism in designing innovative and contextualized learning to create an active, enjoyable classroom atmosphere that supports deep conceptual understanding.

Keywords: innovative learning; teacher professionalism; concrete media; learning outcomes; elementary school

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk nilai-nilai moral, budaya, dan keterampilan sosial yang menjadi

fondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Gunawan, Rusdarti, dan Ahmadi (2020), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran mampu memberikan arah positif bagi perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Di masa usia emas, pendidikan perlu ditanamkan sejak dini karena pada masa inilah pembentukan nilai dasar dan identitas anak mulai terbentuk secara signifikan (Choliza & Fauzia, 2024).

Sekolah dasar sebagai pijakan awal pendidikan formal harus mampu memberikan landasan kuat terhadap pembentukan kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa merupakan alat utama dalam memahami ilmu pengetahuan serta membangun hubungan sosial yang sehat. Firmansyah et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan humanis yang menekankan pada penguatan nilai dan bahasa menjadi kunci menghadapi tantangan era globalisasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat dibiarkan berlangsung secara monoton dan tanpa tujuan yang jelas.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Profesionalisme guru menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Ilyas, Weda, dan Halim (2023) menekankan bahwa guru yang profesional adalah mereka yang mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman, terutama pasca pandemi yang menuntut kreativitas lebih tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa hanya sekitar 7% guru yang secara konsisten mahir dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif, sementara 30% berada dalam kategori tinggi, 49% dalam kategori sedang, dan 14% tergolong rendah dalam pemanfaatan media pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran secara monoton dan kurang variatif, yang berdampak pada menurunnya minat belajar siswa di kelas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis observasi, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 76%, serta menaikkan hasil belajar siswa sebesar 15–25%. Kurangnya pelatihan serta keterbatasan fasilitas menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai.

Permasalahan seperti ini kerap kali menjadikan pembelajaran tersebut hanya terpaku dan monoton dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal tersebut peserta didik merasa ngantuk, kurang aktif, bosan bahkan tidak menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan hidup. Pada realita yang ditemukan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media atau alat bantu yang sesuai kebutuhan peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik dengan sangat mudah. Guru mampu menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif di sekolah dasar? Dan bagaimana pengaruh penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas? yang bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan serta menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran di sekolah dasar

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Budiyanto & Wantoro, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui peran aktif guru dalam memilih dan menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SDN Bugi, dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara untuk menggali persepsi terhadap pembelajaran, tes hasil belajar (pretest dan posttest) guna mengukur pemahaman konsep, serta dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendukung keabsahan data (Marzatillah, 2017; Arintaka, 2018). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antar siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan refleksi (Sulistya, 2018).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di IV SDN Bugi dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa melalui optimalisasi peran guru dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran. Data diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa, tes formatif, serta dokumentasi selama proses pembelajaran.

1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tabel berikut menunjukkan peningkatan hasil belajar berdasarkan jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklusII.

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM	Presentasi Ketuntasan(%)
Siklus I	30 siswa	17 siswa	56%
Siklus II	30 siswa	25 siswa	84%

2. Perbandingan Aktivitas dan Respon Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab,	Demonstrasi, diskusi, kontekstual
Media yang Digunakan	Minim dan tidak ada	Gambar, alat peraga,video
Keterlibatan Siswa	Rendah, bayak yang pasif	Tinggi, aktif bertanya dan berdiskusi
Pemahaman Konsep	Sebagian besar belum tuntas	Mayoritas memahami dan bisa menjelaskan
Suasana Kelas	Cenderung pasif, membosankan	Aktif, antusias, komunikatif

Peningkatan ketuntasan belajar dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode, strategi, dan media pembelajaranyang

diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Guru pada Siklus II telah mengubah pendekatannya secara signifikan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media konkret, dan pendekatan kontekstual. Ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi—guru bukan lagi sekadar "pemberi informasi", melainkan fasilitator yang memandu proses belajar (Prasetyo et al., 2021). Metode demonstrasi dan diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan konsep secara mandiri, selaras dengan prinsip konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun sendiri melalui interaksi dan pengalaman (Prasetyo et al., 2021; Laksmi, 2019).

Penerapan media konkret seperti gambar, alat peraga, dan video animasi memperjelas konsep yang diberi melalui pengalaman visual dan manipulatif. Misalnya, dalam pelajaran IPA mengenai sifat benda, siswa melihat langsung percobaan serta animasi konsep abstrak. Pendekatan ini mendukung tahap operasional konkret menurut teori Piaget dan teori multimedia yang menyatakan media visual memperdalam pemahaman (Rahmawati Rizqiyani et al., 2024; Yulianingsih et al., 2022).

Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah—mereka tidak hanya menghafal, tetapi memahami, menjelaskan, dan mempraktikkan konsep dalam konteks nyata. Hal ini sesuai hasil dari penelitian yang menunjukkan peningkatan berpikir kritis melalui metode aktif dan diskusi (Rabina & Syachruddin, 2023; Sari et al., 2023; Wardani et al., 2023; Mayasari et al., 2019). Guru yang secara aktif mengevaluasi pemahaman siswa lewat pertanyaan pemantik, latihan kelompok, dan refleksi harian, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar secara cepat dan melakukan intervensi tepat waktu (Wardani et al., 2023; Maylia et al., 2021).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil dari banyak penelitian terdahulu: Yulianingsih dan rekan (2022) mendapati bahwa kombinasi demonstrasi dan media audio-visual meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD (Yulianingsih et al., 2022). Fitriyani (2023) serta Migdes Christianto et al. (2023) juga melaporkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara konsisten meningkatkan rata-rata nilai dan persen ketuntasan belajar siswa (Fitriyani, 2023; Christianto et al., 2023). Triana et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi secara sistematis meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan pada siswa kelas IV (Triana et al., 2025).

Dukungan terhadap strategi pembelajaran kontekstual juga kuat. Penelitian oleh Laksmi (2019) menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam komunitas belajar (learning community) meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis (Laksmi, 2019) ([Ejournal Undiksha][2]). Yustina dkk. (2021) menemukan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan disiplin dan berpikir kritis siswa SD dari 70 menjadi 86 dalam dua siklus (Yustina et al., 2021) ([jurnalp4i.com][9]). Hal serupa dilaporkan oleh Maylia et al. (2021) dan Prasetyo dkk. (2021) yang menekankan efektifitas strategi inkuiri kontekstual dalam membangun proses berpikir analitis siswa (Maylia et al., 2021; Prasetyo et al., 2021).

Berdasarkan keseluruhan temuan, keberhasilan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini tidak disebabkan oleh satu metode atau media tunggal, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yakni metode aktif, strategi diskusi,

media konkret, serta pendekatan kontekstual secara sinergis sesuai kebutuhan siswa (Rabina & Syachruraji, 2023; Wardani et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas IV SDN Bugi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti demonstrasi, diskusi kelompok, serta pendekatan kontekstual yang didukung dengan media konkret seperti gambar, alat peraga, dan video terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperdalam pemahaman konsep secara bermakna.

Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara nyata. Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru dalam memilih dan mengintegrasikan metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Dengan pendekatan yang tepat dan berkesinambungan, proses pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, kontekstual, dan membangun keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan jurnal ini.
2. Responden dan narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.
3. Pihak sekolah/lembaga yang telah memberikan izin serta fasilitas selama pelaksanaan penelitian.
4. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral selama proses penyusunan jurnal ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- Arini, R., & Maylia, E. (2021). Penerapan model CTL berbasis inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 88–96.
- Azizah, N., Rahmawati, D., Santoso, A., & Nugroho, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kebutuhan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–121.

- Choliza, A., & Fauzia, R. (2024). Pendidikan karakter anak usia dini: Fondasi pembentukan identitas bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–56.
- Christianto, M., Yanti, S., & Darmawan, D. (2023). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–62.
- Fitriyani, N. (2023). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Instruksional*, 10(1), 23–30.
- Firmansyah, R., Handayani, T., Pratama, B., & Yuliana, D. (2024). Pendidikan humanis dalam penguatan nilai dan bahasa di era globalisasi. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 1–10.
- Gunawan, A., Rusdarti, & Ahmadi, F. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 89–98.
- Ilyas, M., Weda, S., & Halim, A. (2023). Profesionalisme guru pasca pandemi: Inovasi dan adaptasi strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 204–215.
- Laksmi, A. Y. (2019). Model pembelajaran kontekstual berbasis learning community dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 124–131.
- Mayasari, R., Mulyana, H., & Rahayu, L. (2019). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 112–120.
- Migdes Christianto, M., Yanti, S., & Darmawan, D. (2023). Demonstrasi dalam pembelajaran IPA: Studi tindakan kelas di SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 101–110.
- Ningsih, L., & Arifin, M. (2019). Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 75–83.
- Prasetyo, H., Susilowati, S., & Cahyono, E. (2021). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 20–28.
- Rabina, A. D., & Syachruddin, A. (2023). Penerapan strategi diskusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 13(1), 55–63.
- Rahmawati Rizqiyani, R., Lestari, A., & Suparno. (2024). Pengaruh media visual terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 9(1), 45–54.
- Sari, D. M., & Widodo, S. (2018). Pembelajaran aktif dan bermakna dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 134–142.
- Sari, M. N., Wahyuni, T., & Purwanto, E. (2023). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(1), 66–72.
- Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(1), 66–72.
- Triana, A., Nugroho, D., & Meilani, R. (2025). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Serambi Edukasi*, 9(1), 42–49.

- Wardani, T., Lestari, F., & Hidayat, R. (2023). Refleksi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual. *Jurnal Menulis*, 11(2), 99–106.
- Yulianingsih, D., Aminah, R., & Setiawan, T. (2022). Media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 95–104.
- Yustina, R., Santoso, H., & Wulandari, D. (2021). Efektivitas model CTL dalam pembelajaran IPA terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD. Elementary: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 142–150.